

Revisi Makalah

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA PEMBAHARUAN ISLAM DI INDIA-PAKISTAN

*Makalah ini dipresentasikan pada seminar Mata Kuliah
Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*

OLEH :

HADI SAPUTRA PANGGABEAN
NIM: 3003163030

JEFRI
NIM : 3003163025
SEM : III/PEDI B

DOSEN PEMBIMBING :
Prof. Dr. DJA'FAR SIDDIK, MA



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATEA UTARA
2017

ABSTRACT

The development of religious consciousness of Muslims in the world can not be separated from the emergence of the movement of thought reforms since the 19th century ago. Where the reform movement is motivated by the decline of the Islamic world in the 10th century, then drowned for centuries. The main cause of the decline of the Islamic world is the retreat of the spirits that befell the Muslims displayed in the form of *khurafat*, Muslims no longer use their minds as previous thinkers did *ijtihad*, to extract original sources to the Qur'an and Hadith of the Prophet, the practice of *bermazhab* and *bid'ah* has been fertile. After centuries of the decline of Islam, came the movement of thought echoed by the pioneers of renewal.

The term movement called renewal gives a direction and religious perspective that is relatively different from the centers of Islamic civilization in the Middle East. Among the few countries that perform reform movements are India and Pakistan. Both of them have historical interrelations, even a single unity in its history. This country including a large country, vast territory and culture and civilization, eventually became bleak and even destroyed by the arrival of white people.

Keywords: Renewal, Islamic Education, India-Pakistan

ABSTRAK

Perkembangan kesadaran keagamaan umat Islam di dunia tidak bisa dilepaskan dari munculnya gerakan pembaruan pemikiran sejak abad ke-19 lalu. Dimana gerakan pembaharuan ini dilatarbelakangi oleh kemunduran dunia Islam pada abad ke 10, kemudian tenggelam berabad-abad lamanya. Faktor yang menjadi penyebab utama kemunduran dunia Islam adalah mundurnya spirit yang menimpa kaum muslimin yang ditampilkan dalam bentuk *khurafat*, umat Islam tidak lagi menggunakan pikirannya sebagaimana para pemikir pemikir sebelumnya melakukan *ijtihad*, untuk menggali sumber yang asli kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi, praktek *bermazhab* dan *bid'ah* telah subur. Setelah berabad-abad lamanya masa

kemunduran islam, muncullah gerakan pemikiran yang dikumandangkan oleh pelopor-pelopori pembaharuan.

Istilah gerakan yang disebut pembaharuan ini memberi arah dan perspektif keagamaan yang relatif berbeda dari pusat-pusat peradaban Islam di Timur Tengah. Diantara beberapa negara yang melakukan gerakan pembaharuan adalah India dan Pakistan. Dimana keduanya memiliki keterkaitan sejarah, bahkan merupakan satu kesatuan dalam sejarahnya. Negara ini termasuk negara yang besar, luas daerahnya maupun kebudayaan dan peradabannya, akhirnya menjadi suram dan bahkan hancur dengan kedatangan orang-orang kulit putih

Kata Kunci : Pembaharuan, Pendidikan Islam, India-Pakistan

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan sejarah peradaban Islam, peran pendidikan ini benar-benar bisa diaktualisasikan dan diaplikasikan tepatnya pada zaman kejayaan Islam, yang mana itu semua adalah sebuah proses dari sekian lama kaum muslimin berkecimpung dalam naungan Ilmu-ilmu ke-Islaman yang bersumber dari Quran dan Sunnah. Hal ini dapat kita saksikan, dimana pendidikan benar-benar mampu membentuk peradaban sehingga peradaban Islam menjadi peradaban terdepan sekaligus peradaban yang mewarnai sepanjang jazirah Arab, Afrika, Asia Barat hingga Eropa timur. Untuk itu, adanya sebuah paradigma pendidikan yang memberdayakan peserta didik merupakan sebuah keniscayaan. Kemajuan peradaban dan kebudayaan islam pada masa keemasan sepanjang abad pertengahan, dimana kebudayaan dan peradaban Islam berhasil memberikan pencerahan di jazirah Arab, Afrika, Asia Barat dan Eropa Timur, hal ini merupakan bukti sejarah yang tak terbantahkan bahwa peradaban Islam tidak dapat lepas dari peran serta adanya sistem pendidikan yang berbasis Kurikulum keislaman

Setiap peradaban tentu akan mengalami masa-masa keemasan dan juga masa kemunduran. Demikian pula peradaban Islam, khususnya India dan Pakistan juga mengalami hal yang sama. Kemunduran tersebut disebabkan karena kemunduran pengetahuan yang dilihat dari banyaknya praktek-praktek ibadah yang jauh dari tuntunan Islam, merajalelanya budaya taklid dan lain sebagainya. Hal ini juga dipengaruhi oleh suasana politik saat itu yang tarik ulur kepentingan (Islam Hindu) yang tak lepas dari campur tangan barat (Inggris). Pada kondisi seperti inilah muncul beberapa tokoh-tokoh pembaharu yang berangkat dari kecemasan akan kemunduran ini berusaha mengembalikan kejayaan Islam dengan berkiblat kembali kepada sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Disamping mereka disibukkan membenahi kembali pendidikan Islam mereka juga mempunyai andil besar dalam perpolitikan saat itu contohnya seperti Syayyid Ahmad Khan yang kemudian ide-ide dan usaha pembaharuan pendidikan dilanjutkan oleh para tokoh sesudahnya, yaitu

Sayyid Amir Ali, Muhammad Iqbal, dan Muhammad Ali Jinnah. Dan pada masa Ali Jinnah terlihat kemajuan umat Islam dan terutama dalam bidang politik dan pemerintahan, sehingga terwujudlah Negara Pakistan terlepas dari Negara India.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Timbulnya Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam di India-Pakistan

Islam masuk ke India sejak zaman pemerintahan khalifah Utsmaniyah dan mencapai puncak kemajuannya di era dinasti Mughal pada masa pemerintahan Akbar dan Aurangzeb. Sejak abad ke-18, kerajaan Mughal mulai memasuki zaman kemunduran. Keadaan demikian membuat orang-orang Hindu bangkit untuk mengambil kembali pemerintahan di India. Akibat dari hal tersebut, terjadi perlawanan dan pertikaian yang mengganggu keamanan pemerintahan Islam. Dalam kondisi demikian, Inggris pun berkeinginan untuk menguasai daerah-daerah di India. Keadaan seperti ini membuat dinasti Mughal semakin lemah¹

Ini berarti seluruh daerah yang didiami umat Islam mengalami kemunduran yang membawa umat Islam India kepada kelemahan dan keterbelakangan dalam berbagai aspek. Dalam suasana umat Islam India seperti inilah seorang ulama besar di bidang-fiqih dan tasawuf bangkit. Seorang tokoh yang kepiawaiannya dalam menggerakkan pembaruan di India tidak diragukan lagi. Dia adalah Syaikh Waliullah Al-Dahlawi.

Dan Berdirinya negara Pakistan sendiri merupakan bukti keberhasilan perkembangan Islam di daerah ini salah satunya adalah Muhammad Iqbal (1876 - 1938) yang memiliki ide pertama tentang berdirinya negara sendiri yang terpisah dari India, mengingat di India terdiri dari Umat Islam dan Hindu.

Nama Pakistan berasal dari seorang mahasiswa Islam India yang berada di London ; P diambil dari kata Punjab, A dari Afghan, K dari Kashmir, S dari Sindi dan TAN dari Balukhistan. Sumber lain mengatakan berasal dari kata Persia “pak” (suci) dan “stan” (negara). Kalau Muhammad Iqbal sebagai pencetus, sehingga mendapat julukan Bapak Pakistan dan mewujudkan cita-cita mendirikan Negara Pakistan menjadi kenyataan²

¹Khoiriyah. *Islam dan Logika Modern* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013),h.87.

²Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),h.194.

1. INDIA

A. Masuknya Islam di India

Perlu pembahasan secara singkat terlebih terlebih dahulu tentang bagaimana situasi keagamaan di India sebelum masuk Islam. Sekitar 6000-5000 SM bangsa Dravida datang dari Asia Barat ke India dengan kepercayaan terhadap adanya Tuhan secara abstrak. Kemudian pada abad VI SM bangsa Aria dari Persia datang menguasai Punjab dan Benaras (India Utara) dengan membawa kepercayaan adanya Tuhan secara nyata. Pada tahun 599 SM lahir Mahawir yang memelopori lahirnya agama Jaina. Pada tahun 557 SM lahir Gautama Budha di Kapilabastu di kaki gunung Himalaya dan menjadi pelopor lahirnya agama Budha.³

Setelah berakhirnya ke Sultanatan Delhi di India, Masuklah Dinasti Mughol ke India, Dinasti Mughol merupakan kerajaan Islam di India. Kontribusi Dinasti Mughol dibidang arsitektur dan ilmu pengetahuan. Pada masa pemerintahan Islam di India, muncul hasil karya-karya yang indah. Para penguasanya banyak menyukai keindahan. Bangunan seperti masjid jama di Delhi, makam Jahangir dan taman shalimar di Lahore serta Taj Mahal di Agra, bangunan yang indah dan megah yang hingga saat ini masih dikunjungi wisatawan dari berbagai negara.⁴ Demikian juga dibidang seni, saat itu sejumlah karya para penyair seperti Urfi, Naziri, dan Zanuri, menduduki posisi-posisi tinggi dalam sejarah puisi Persia, selain dibidang sastra bidang seni lukis juga berkembang.

B. Pendidikan Islam di India

Pembaharuan di India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di

³Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002),h. 56.

⁴*Ibid*,h.78

India.⁵ Sejak abad ke 18, kekuasaan kerajaan Islam Mughal mulai melemah. Kekuatan Inggris semakin menguat, begitu juga dominasi Hindu semakin mendesak umat Islam. Perlawanan-perlawanan kaum mujahidin yang di pelopor oleh Sayyid Ahmad Syahid mengalami kegagalan. Situasi umat Islam di India semakin terpuruk ketika terjadinya peristiwa Mutiny (Pemberontakan) ditahun 1857. Peristiwa ini memukul umat Islam, Sayyid Ahmad Khan berupa menetralisasi keadaan tersebut.

Dalam peristiwa itu, Sayyid Ahmad Khan banyak menyelamatkan dan membantu Inggris dari tindakan kekerasan dan pembunuhan. Sayyid Ahmad Khan dapat mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam berkenaan dengan Mutiny (Pemberontakan).⁶ Menurut beliau ketertinggalan umat Islam India adalah disebabkan karena ketertinggalan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, ketertinggalan itu karena akal tidak berfungsi dengan benar. Jalan untuk mencapai kemajuan itu adalah lewat pendidikan. Mulailah Sayyid Ahmad Khan memelopori pembangunan di bidang Pendidikan. Dinasti Mughal juga banyak memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan.⁷ Sejak berdiri, banyak ilmuwan yang datang ke India untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan Istana Mughal pun menjadi pusat kegiatan kebudayaan. Hal ini karena adanya dukungan dari penguasa dan bangsawan serta ulama. Aurangzeb misalnya, memberikan sejumlah besar uang dan tanah untuk membangun pusat pendidikan di Lucknow.

2. PAKISTAN

A. Kebijakan pendidikan di Pakistan

Sejak awal kemerdekaannya pada tahun 1947, Pakistan telah menekankan Pendidikan Nasional untuk merealisasikan cita-cita pendirian Republik Islam Pakistan. Itu disebabkan Pakistan adalah negara Republik Islam yang

⁵Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern*.h.102.

⁶Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, h.184.

⁷ *Ibid*,h.93.

mengimplementasikan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan modern termasuk bidang pendidikan⁸

Karakter ideologi Pakistan yang khas berdasarkan Islam mewujudkan sistem pendidikan yang utuh dan penting bagi warga Islam. Pendidikan agama wajib bagi semua pelajar muslim untuk semua tingkat. Kebijakan pendidikan yang ditempuh oleh Pemerintah Pakistan, terwujud dengan ciptaan sistem nasional yang terpadu, yakni menjembatani dua sistem pendidikan yang telah berjalan lama. Ialah sistem pendidikan tradisional dan keagamaan serta sistem pendidikan modern dan ilmiah.⁹

Pelajar yang masuk maktab, madrasah, atau dar al-ulum yang merupakan bentuk institusi tradisional-keagamaan, akan diberikan subsidi sebagaimana yang telah diberikan kepada institusi pendidikan modern. Dan persiapan untuk memperkenalkan kurikulum umum kepada pelajar yang berasal dari kedua institusi ini sekarang sudah berjalan dengan baik.

Pemerintah Pakistan menetapkan pendidikan non co-education, sebab pendidikan co-education dipandang bertentangan dengan konsep Islam. Namun demikian, pendidikan untuk wanita secara modern juga diberikan dengan didirikannya lembaga PGGA, itulah bukti bahwa Pemerintah Pakistan memperhatikan pendidikan bagi kaum wanita.¹⁰

Pakistan masih menghadapi rerata melek huruf terendah di Asia Selatan, dan paling rendah partisipasi kaum perempuannya adalah dalam pendidikan.¹¹ Untuk jenjang sekolah dasar kaum wanita mengalami angka drop out tertinggi yang akibatnya pendaftaran pendidikan kaum perempuan untuk pendidikan jenjang selanjutnya juga terendah.

Upaya peningkatan pendidikan bagi kaum wanita juga dilakukan oleh kalangan swasta. Di Pakistan, sekolah swasta sangat banyak jumlahnya melebihi sekolah-sekolah yang dibangun oleh pemerintah. Sebuah LSM pimpinan Syed Ayub Qutub, PIEDAR, adalah LSM yang khusus bergerak bagi pengembangan lingkungan serta

⁸Aisyah, *Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan*, Jurnal Politik Profetik Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, h.81.

⁹Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan, 1998), h.47.

¹⁰*Ibid*, h.50.

¹¹Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, h.52.

kemajuan pendidikan kaum perempuan.¹² Tercatat sekitar 1.400 kaum perempuan telah ikut serta dalam program pengajaran baca tulis bahasa Urdu dan Inggris serta belajar melakukan perhitungan matematika dasar sejak itu.

Sistem pendidikan nasional Pakistan dibentuk berdasarkan Islam. Setiap kebijakan pendidikannya selalu menekankan bahwa sistem pendidikan Islam dan studi keislaman (Islamiyat, Islamic Studies) dijadikan sebagai pelajaran wajib bagi semua pelajar muslim, mulai dari tingkat rendah, menengah pertama, menengah atas, sampai perguruan tinggi.¹³ Di perguruan tinggi, Islamiyat ini bertujuan mendidik mahasiswa agar memahami Islam secara rasional.

B. Pendidikan Agama Islam di Pakistan

Pendidikan agama islam di Pakistan terbagi atas tiga kategori yaitu:

- a. Quranic School
- b. Mosque Primari School
- c. Madrasah¹⁴

Pertama: Qur'anic School adalah sekolah dimana anak-anak belajar membaca al-Qur'an (baca:belajar iqra'). Tempat biasanya di masjid-masjid atau musholla desa. Waktu belajar tidak teratur dan jelas. Ada yang pagi, siang, dan sore. Ustadz yang mengajar biasanya berasal dari desa tersebut.

Kedua, Sekolah Dasar Masjid, yaitu masjid dijadikan tempat belajar bagi anak-anak yang sudah berumur tujuh tahun ke atas. Inisiatif ini resmi dilakukan oleh pemerintah Ziaul Haq pada tahun 80an untuk mengatasi minimnya tempat belajar di pedesaan disebagian tempat di Pakistan. Selain belajar ak-Qur'an mereka juga diajarkan oleh imam masjid setempat mata pelajaran bahasa urdu dan matematika. Namun pendidikan ini sering terkendala disebabkan para imam jarang yang menguasai bahasa urdu dan matematika dengan baik, yang akhirnya kebanyakan

¹²Rahnema Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam* (MIZAN, Bandung, 1995), h.34.

¹³*Ibid*, h.38.

¹⁴Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras, 2011), h.69.

sekolah gulung tkar. Sekarang jumlah Mosque Primary School di seluruh Pakistan sekitar 25.000 buah sekolah.¹⁵

Ketiga, adalah madrasah. Madrasah di Pakistan berbeda dengan pesantren yang ada di Indonesia. Di Indonesia para santri tidak diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an seluruhnya (30 juz) kecuali pesantren tersebut pesantren Hifzul Qur'an. Berbeda dengan di Pakistan, madrasah mewajibkan kepada murid-muridnya untuk menghafal al-Qur'an 30 juz sebelum belajar materi-materi yang lain, karena al-Qur'an merupakan asas bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu agama.

Ada lima aliran besar pemikiran di madrasah Pakistan yaitu Deobandi, Barelwi, Ahli Hadis, Salafi dan Syiah. Tiap-tiap aliran pemikiran ini mempunyai metode pembelajaran yang berbeda. Tapi, Deobandi dan Barelwi adalah dua pemikiran yang paling dominan di seluruh madrasah Pakistan.

B. Tokoh-tokoh penggagas dan pemikirannya serta Aspek-aspek Pembaharuan Pendidikan Islam yang dikembangkan

Pada saat Syaikh Waliyullah kembali ke India, peta kekuasaan politik India saat itu diperebutkan oleh tiga kekuatan, yaitu Inggris sebagai penjajah, Islam yang sudah semenjak awal masuk, dan umat Hindu sebagai penduduk pribumi. Sepeninggal Aurangzeb tahun 1707, kerajaan Mughal dipimpin pemimpin dengan nama Bahadur Syah. Setelah Sultan Bahadur Syah meninggal, terjadi perebutan kekuasaan antara putra-putra Bahadur Syah¹⁶. Dalam persaingan ini, Jenderal Zulfikar Khan turut memainkan peranan penting, dan atas pengaruhnya yang paling lemah, Jahandar Syah pun dinobatkan sebagai raja. Penobatan ini ditentang oleh Fakhussiyar, keponakannya

Dalam pertempuran yang terjadi pada tahun 1713, Fakhussiyar memperoleh kemenangan dan bertahan sampai tahun 1719. Ia dibunuh oleh komplotan Sayyid Husain Ali, sebagai gantinya mereka mengakui Muhammad Syah (1719-1748 M).¹⁷

¹⁵Maryam. Siti, *Sejarah Peradaban Islam dari masa klasik hingga modern* (Yogyakarta : Lesfi Yogyakarta ,2003),h.29.

¹⁶Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002),h.120.

¹⁷Khoiriyah. *Islam dan Logika Modern*,h.88.

a. Tokoh dan Pembaruannya

Nama lengkapnya adalah Qutb al-Din ibn Abdul al-Rahman yang umumnya dikenal dengan nama Syaikh Waliullah. Ia dilahirkan di Delhi pada tahun 1114 H/1702 M dan wafat di sana tahun 1176 H/ 1766 M. Ayahnya bernama Syaikh Abdul-Rahman, seorang ulama besar dan pemimpin tarekat Naqsyabandiyah di Delhi, dan pemimpin sebuah madrasah yang setelah ayahnya meninggal dikenal dengan nama Madrasah Rahimiyah.¹⁸

b. Ide-ide Gerakan Mujahidin

Sebagai tokoh dan pemikir Islam India, Syaikh Waliullah memberikan beberapa gagasan dan usaha untuk memajukan masyarakat Islam India dari keterbelakangan-nya serta memberikan gagasan bahwa sistem pemerintahan absolut harus dihapuskan yang kemudian diganti dengan sistem pemerintahan yang demokratis, yakni dengan menghidupkan kembali sistem pembaruan yang demokratis yang terdapat di zaman Khulafaur Rasyidin.¹⁹ Ide pembaruannya dapat diikuti dalam beberapa bidang, yaitu:

1. Hukum Islam (Fiqih).

Sebab kedua yang membuat gagalnya umat Islam, menurut Syaikh Waliullah, adalah masuknya adat istiadat dan ajaran bukan Islam ke dalam kerukunan umat Islam India, termasuk ajaran Hindu. Oleh karena itu, keyakinan umat Islam harus dibersihkan dari hal-hal yang asing. Mereka harus dibawa kembali pada ajaran Islam yang sebenarnya. Dan sumber asli ajaran Islam hanyalah Al-Quran dan Hadis. Menurut Syaikh Waliullah, untuk mengetahui ajaran Islam sejati, umat Islam harus kembali kepada kedua sumber itu, bukan kepada selainnya, seperti buku tafsir, fiqih, dan ilmu kalam. Syaikh Waliullah sangat menentang taqlid dengan cara mengikuti dan patuh kepada penafsiran dan pendapat ulama di masa lampau. Ia menyadari bahwa masyarakat tetap berkembang dan dinamis.²⁰ Penafsiran yang sesuai untuk satu zaman belum tentu sesuai dengan zaman sesudahnya.

¹⁸Khoiriyah. *Islam dan Logika Modern*,h.89.

¹⁹*Ibid*,h.90.

²⁰*Ibid*,h.92.

2. Teologi

Kelemahan umat Islam lainnya adalah pengaruh filsafat Yunani.²¹ Para ulama telah tenggelam dengan persoalan teologi dialektik. Hampir tidak ada satu pun yang terpengaruh dengan perdebatan dalam polemik, yang menimbulkan perpecahan dan pertentangan golongan seperti Syiah dan Sunni, Mu'tazilah dan Asy'ariyah serta Muturidiyah. Demikian pula pertentangan antara kaum Syari'ah dan kaum sufi. Perbedaan ini kemudian berkembang kepada saling mengkafirkan antar golongan. Syaikh Waliullah menentang pandangan seperti ini. Menurutnya, Syiah, Sunni, dan golongan lainnya masih tetap orang Islam selama mereka masih mengakui Allah sebagai Tuhan dan Muhammad adalah rasul-Nya. Ajaran 'yang mereka anut tidak membuat mereka keluar dari Islam.

3. Penerjemahan Al Qur'an

Syaikh Waliullah merupakan orang pertama yang secara terus menerus menyuruh untuk kembali kepada Al Quran dan sunnah Nabi Saw. sebagai rujukan sekaligus petunjuk dalam menyelesaikan segala masalah yang dihadapi. Umat Islam India dapat memahami pesan-pesan yang ada dalam Al-Quran, dan dalam menerjemahkan Al-Quran ini pada mulanya mendapat hambatan yang cukup keras dari masyarakat. Bahkan ia dituduh telah menjadi kafir, karena dalam pandangan umat Islam India saat itu menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa selain bahasa Arab merupakan dosa besar. Dalam proses selanjutnya, umat Islam semakin menyadari pentingnya apa yang dilakukan oleh Waliullah. Bahkan putranya sendiri kemudian menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Urdu, bahasa yang lebih umum dipahami oleh masyarakat India saat itu.

Di antara alasan yang dapat di kemukakan adalah walaupun pembaruan yang digagaskan oleh Syaikh Waliullah mencakup bidang yang luas, pemurnian agama dan kepercayaan dan praktik yang tak islami, serta langkah kembali kepada ajaran Islam yang murni lebih mendapat tekanan dalam ajarannya²²

C. Aligarh

²¹Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan, Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003),h.78.

²²Khoiriyah. *Islam dan Logika Modern*,h.,93.

Benturan dengan dunia barat yang serba modern, telah mengantarkan dunia Islam menjauhi masa jayanya dulu. Yang ada di masa modern adalah dunia Islam yang diwarnai oleh kurafat dan adat istiadat yang pada hakikatnya jauh dari Islam. Seorang tokoh Barat menganggap “Islam adalah fanatis, melecehkan ilmu pengetahuan, dan meruntuhkan masyarakat beradab. Pernyataan ini membuat orang-orang Muslim mengalami frustrasi berat sehingga umat Islam terperangkap dalam paham jabariah. Paham ini membawa umat Islam dalam kondisi skeptis. Mereka kehilangan semangat juang dan suka menenggelamkan diri dalam kehidupan tradisional dan menganggap semua yang datang adalah “kafir”. Kondisi masyarakat seperti ini yang kesehariannya dijumpai oleh Sayyid Ahmad Khan di India.

a. Tokoh dan Pembaruannya

Sayyid Ahmad Khan adalah seorang putra India yang dilahirkan pada tahun 1817 M. Berdasarkan suatu keterangan, ia mempunyai pertalian darah dengan Husein bin Ali bin Abdul Muthalib, cucu nabi dari putrinya Fatimah.²³ Ia pada mulanya dididik dengan sistem pendidikan tradisional dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, di antaranya pengetahuan agama, bahasa Arab, dan pelajaran bahasa Persia. Sayyid Ahnmad Khan yang sangat memerhatikan keadaan umat Islam menambah dorongan umatnya untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dengan jalan membaca²⁴

b. Bentuk- bentuk pembaruannya

1. Agama

Sayyid Akhmad Khan termasuk pemikir rasionalitas. Sebagian besar pemikirannya cenderung lebih besar atas daya pikir logis sehingga sesuatu yang dianggap kurang logis tidak dapat diterimanya begitu saja. Begitu juga cara Ia menelaah dan memberi

²³Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*,h.167.

²⁴*Ibid*,.96.

interpretasi terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis, cenderung mengarah pada pemikiran rasionalitas²⁵

Mengenai sumber hukum Islam tersebut ia sangat kritis, lebih-lebih terhadap hadis, yang kedudukannya sebagai sumber kedua dalam hukum Islam, ia sangat selektif. Menurutnya, hadis banyak yang palsu, yang sah sah saja kalau bertentangan dengan Al-Qur'an perlu dipertimbangkan lagi untuk dipakai. Dari sinilah ia memunculkan konsep ijtihad baru dan rasionalisme.

Paradigma dalam memahami ajaran agama sebagaimana diatas telah melahirkan fatwa-fatwa sebagai berikut:

- a. Kaum perempuan boleh tidak memakai purdah
- b. Hukum perempuan dibenarkan untuk agresi dalam perang suci (jihad).
- c. Bank modern, transaksi perdagangan, pinjaman, serta perdagangan internasional yang meliputi ekonomi modern, meskipun disitu ada pembayaran bunga, tidaklah dianggap sebagai riba karena hal itu tidak bertentangan dengan hukum Al-Qur'an.
- d. Hukum pemotongan tangan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah bagi, pencuri, rajam serta cambukan seratus kali bagi pezina adalah biadab dan hanya sesuai dengan masyarakat primitif yang kekurangan tempat penjara.
- e. Jihad adalah sesuatu yang dilarang, kecuali dalam keadaan yang memaksa.
- f. Tujuan dari do'a yang sebenarnya adalah merasakan kehadiran Tuhan.

Secara teologis Sayyid Akhmad Khan menganut paham Qadariyah. Menurutnya manusia telah dianugrahi Tuhan daya kekuatan, diantaranya daya berfikir yang disebut dengan akal, dan daya fisik untuk mewujudkan kehendaknya²⁶

Di samping itu, pokok-pokok sumbangsih pemikiran akhmad Khan tentang pembaharuan dalam Islam adalah mengenai taqlid. Ia sangat menentang adanya taqlid²⁷

25Abdul Hamid Dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2010),h.177.

26Abdul Hamid Dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*.h.99.

27*Ibid*,h.100.

2. Pendidikan

Sayyid akhmad Khan melihat bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu menurutnya, satu-satunya cara untuk mengubah umat Islam India dari keterbelakangan adalah pendidikan²⁸

Dengan pendidikan akan tercerahkan bisa merubah sikap mental yang kurang percaya pada kekuatan akal, kebebasan manusia, dan hukum alam. Setiap bangsa bisa berhasil jika melakukan usahanya sendiri. Sintesa yang memadukan antara pendidikan berbasis sains modern dan prinsip-prinsip ajaran Islam yang di inginkan Akhmad Khan dapat diwujudkan sehingga tahun 1870 berdirilah sebuah perkumpulan yang peduli pada peningkatan pendidikan umat Islam India, tahun 1875 berdiri Muhammeden Anglo Oriental College (1925) berubah menjadi Aligarh Muslim University²⁹

Tujuan dari pendirian lembaga pendidikan di Aligarh ini adalah ,

- a. Memberikan pendidikan liberal.
- b. Menghilangkan tradisi masa lalu yang menyesatkan dan menghambat kemajuan beserta prasangka buruk.
- c. Mendamaikan sains modern barat dengan pengajaran Islam.
- d. Memperkenalkan peradaban barat yang unggul.
- e. Mengangkat martabat umat Islam sengan ikut berpartisipasi dalam pemerintahan Inggris.³⁰

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang seragam untuk umat Islam di India, Akhmad mendirikan Mohammeden Educational Conference (1885) dengan program:

- a. Mempromosikan pendidikan Barat.
- b. Memperkaya bahasa Urdu dengan penerjemahan.
- c. Menekankan pentingnya pendidikan wanita.

²⁸*Ibid*,176.

²⁹Taufiqurrahman, *Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Islam Abad Modern dan Kontemporer* (Surabaya:Dian Ilmu,2007),h.98-99.

³⁰*Ibid*.h,99.

- d. Menyusun kebijakan orang Islam untuk belajar di Eropa.

Dalam mengembangkan pendidikannya, Akhmad Khan melengkapinya dengan lembaga-lembaga penerjemah (*the translation society*) untuk menerjemahkan buku-buku seni dan sains. Lembaga penerjemah ini didirikan di Moradabad (1559) dan Grazipur (1863). Tujuan kedua lembaga ini untuk menyebarkan pengetahuan modern, baik dalam bidang sejarah, ekonomi maupun sains serta menerjemahkan berbagai buku bahasa Inggris yang berkaitan dengan permasalahan penting kedalam bahasa Urdu.³¹

Berdirinya lembaga pendidikan MAOC atau dengan sebutan Aligarh yang digagas Ahmad Khan mempunyai tujuan penting dalam bidang pendidikan dengan Tujuan untuk melahirkan satu generasi Muslim yang menguasai ilmu-ilmu modern Barat namun tetap mempertahankan komitmen yang tinggi terhadap Islam. Sedangkan dalam bidang kurikulum diajarkan ilmu-ilmu agama islam dan ilmu-ilmu modern.

Sayyid Amir Ali

a. Biografi Sayyid Amir Ali.

Sayyid Amir Ali lahir di tahun 1849 dan meninggal dalam usia 79 tahun pada tahun 1928. Beliau berasal dari Khurasan di Persia dan pindah ke India. Pada tahun 1869 ia pergi ke Inggris untuk meneruskan studi dan selesai di tahun 1873 dengan memperoleh kesarjanaan dalam bidang Hukum³² Selesai dari studi tersebut ia kembali ke India dan pernah bekerja menjadi pegawai pemerintah Inggris, pengacara, hakim dan guru besar dalam hukum Islam.³³

b. Pandangan Pemikiran Sayyid Amir Ali

1) Ajaran Tentang Akhirat

Dalam bukunya *The Spirit of Islam* di cetak untuk pertama kali di tahun 1891, Sayyid Amir Ali menjelaskan tentang akhirat, bahwa bangsa yang pertama kali

³¹Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern*.h.102.

³²Rahnema Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam* (MIZAN, Bandung, 1995), h.34.

³³Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*,h.181-183.

menimbulkan kepercayaan pada kehidupan akhirat adalah bangsa Mesir. Agama Yahudi pada mulanya tidak mengakui adanya hidup selain hidup di dunia, namun dengan adanya perkembangan dalam ajaran-ajaran Yahudi yang timbul kemudian baru dijumpai adanya hidup yang kedua. Agama-agama yang datang sebelum Islam pada umumnya menggambarkan bahwa di hidup kedua itu manusia akan memperoleh upah dan balasan dalam bentuk jasmani dan bukan dalam bentuk rohani.

Selanjutnya ia menjelaskan bahwa ajaran mengenai akhirat itu amat besar arti dan pengaruhnya dalam mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat. Lebih lanjut lagi ajaran ini membawa kepada peningkatan moral golongan awam, apabila ganjaran dan balasan di akhirat digambarkan dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indera³⁴

2) Perbudakan

Dalam membahas soal perbudakan, Sayyid Amir Ali menerangkan bahwa sistem perbudakan sudah semenjak zaman purba ada dalam masyarakat manusia seluruhnya. Bangsa Yahudi, Yunani, Romawi, dan Jerman di masa lampau mengakui dan memakai sistem perbudakan. Agama Kristen, demikian ia selanjutnya menulis, tidak membawa ajaran untuk menghapus sistem perbudakan itu.

Islam, berlainan dengan agama-agama sebelumnya, datang dengan ajaran untuk membebaskan sistem perbudakan. Dosa-dosa tertentu dapat ditebus dengan memerdekakan budak. Budak harus diberi kesempatan untuk membeli kemerdekaannya dengan upah yang ia peroleh. Budak harus diperlakukan dengan baik dan tidak boleh diperbedakan dengan manusia lain. Oleh karena itu, dalam Islam, ada di antara budak-budak yang akhirnya menjadi perdana menteri³⁵

3) Kemunduran Umat Islam

Kemunduran umat Islam, ia berpedapat bahwa sebabnya terletak pada keadaan umat Islam di zaman modern menganggap bahwa pintu ijtihad telah tertutup dan oleh

³⁴*Ibid*, h.184-185.

³⁵Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*,h.186.

karena itu mengadakan ijtihad tidak boleh lagi, bahkan merupakan dosa.³⁶ Orang harus tunduk kepada pendapat ulama abad ke-9 Masehi, yang tidak dapat mengetahui kebutuhan abad ke-20. Perubahan kondisi yang dibawa perubahan zaman tidak dipentingkan. Pendapat ulama yang disusun pada beberapa abad yang lalu diyakini masih dapat dipakai untuk zaman modern sekarang.

Kemajuan ilmu pengetahuan ini dapat dicapai oleh umat Islam di zaman itu, karena mereka kuat berpegang pada ajaran nabi Muhammad dan berusaha keras untuk melaksanakannya. Eropa di waktu yang bersamaan masih dalam kemunduran intelektual. Kebebasan berpikir belum ada. Islamlah yang pertama membuka pintu bagi berpikir. Dan inilah membuat umat Islam menjadi promotor ilmu pengetahuan dan peradaban. Ilmu pengetahuan dan peradaban tidak bisa dipisahkan dari kebebasan berpikir. Setelah kebebasan berpikir menjadi kabur di kalangan umat Islam, mereka menjadi ketinggalan dalam perlombaan menuju kemajuan.³⁷

E. Abul Kalam Azad

a. Biografi

Maulana Abul Kalam Azad dilahirkan di Makkah, pada tanggal 11 Nop 1888. Orang tua Abul Kalam Azad adalah seorang ulama dan pemimpin yang pindah ke Makkah setelah gagalnya pemberontakan tahun 1857. Didikan pertama diperolehnya di Makkah dan didikan selanjutnya di Al-Azhar Kairo. Setelah orang tuanya meninggal ia pergi ke India dan menetap di sana untuk selama-lamanya. Akan tetapi ada pendapat lain yang mengatakan, bahwa sepuluh tahun sejak keberadaannya di Makkah, Khairuddin yang tidak lain adalah ayah Abul Kalam Azad, kembali ke calcuta India bersama seluruh keluarganya dan menetap disana.

Dari proses pendidikan yang dilaluinya di perguruan-perguruan di Makkah dan Kairo-Mesir, Abul Kalam Azad hanya memperoleh pengetahuan bahasa Arab dan Agama. Setelah di India, ia menambah pengetahuannya tentang bahasa Inggris dan ilmu-ilmu pengetahuan modern barat dengan usaha sendiri. Sejak kecil Abul Kalam

³⁶Asmuni, Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995),h.98.

³⁷*Ibid*,h.187.

Azad bercita-cita menjadi pengarang dan politikus. Ia tidak ingin menjadi ulama seperti Ayahnya. Meskipun ada yang mencatat bahwa ketika di Mesir Abul Kalam Azad akrab dengan ide-ide reformis Syeikh Muhammad Abduh dan ide Nasionalisme dan anti Imperialisme Mustafa Kamal.³⁸

b. Pembaharuan

Peranan Abul Kalam Azad dalam lapangan pemikiran pembaharuan dalam Islam kurang menonjol jika dibandingkan dengan kegiatannya dalam bidang politik. Banyak penulis menyebutkan bahwa di masa mudanya dia adalah seorang Pan-Islamis dan kemudian berubah menjadi Nasionalis India. Ketika masih muda, Abul Kalam Azad sangat berpengaruh terhadap golongan Intelegensia Islam India. Namun setelah Abul Kalam Azad berubah menjadi Nasionalis India, ia dianggap kurang menarik bagi lagi bagi golongan Intelegensia Islam India tersebut.

Pemikirannya dalam bidang agama tidak seliberal pemikiran Akhmad Khan. Sebagai murid Sibli, pembaharuannya terlihat bersifat moderat. Tujuannya seperti tersebut dalam Al-Hilal ialah melepaskan umat Islam dari pemikiran-pemikiran abad pertengahan dan taklid. Ia menganjurkan kembali kepada Al-Qur'an. Dan untuk keperluan ini ia terjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa urdu dengan diberi tafsiran. Al-Qur'an harus dipahami sebagaimana adanya, terlepas pengaruh dari pemikiran ahli hukum, sufi, teolog, filosof, dan sebagainya.

Menurut Abul Kalam Azad, kemunduran umat Islam disebabkan oleh dogmatism dan sikap taklid, juga karena umat Islam tidak seluruhnya menjalankan ajaran-ajaran Islam secara utuh dan komprehensif. Kebangkitan umat Islam menurut Azad dapat diwujudkan dengan melepaskan paham-paham asing, juga dengan melaksanakan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan umat Islam. Juga tidak lupa menurut azad kekuatan umat Islam akan timbul kembali dengan memperkuat tali persaudaraan dan persatuan umat Islam di seluruh dunia. Dalam hal ini Abul Kalam Azad sangat kagum kepada Jamaludin Al-Afghani.³⁹

³⁸Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*,h.201.

³⁹Muhammad Sa'id Bustami, *Gerakan Pembaharuan Agama Antara Modernisme dan Tajdiduddin*, terj. Ibn Marjan, judul asli: Mafhum Tajdid al-Din (Bekasi: PT. Wacana Lazuardi Amanah, 1995),h.87.

F. Muhammad Iqbal

a. Riwayat hidup

Muhammad Iqbal (1877-1938) lahir di Sialkot Punjab (Pakistan) dari keluarga kasta Brahmana yang mendiami lembah Kashmir, tetapi sudah masuk Islam sejak tiga abad sebelum kelahirannya. Kakek Iqbal adalah seorang sufi.

b. Bentuk-bentuk pembaharuannya

1. Keagamaan

Iqbal memandang bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh; *Pertama*, kehidupan mistisisme aksetik, Iqbal mensinyalir bahwa terdapat kesalahan pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam. Karena percampurannya dengan ajaran Brahmaisme, sufisme Isyraqisme.⁴⁰ Masyarakat Muslim menjalani kehidupan keagamaan mereka telah jauh dari nilai keagamaan yang murni seperti diajarkan Nabi. *Kedua*, hilangnya semangat induktif, untuk mengembalikan kejayaan Islam, harus setia pada semangat agama sendiri dengan menempuh cara induktif dan empiris dalam penyelidikan. Dengan demikian umat Islam akan maju menjadi penemu dan pemimpin dunia dalam ilmu pengetahuan. *Ketiga*, otoritas perundang-undangan yang melumpuhkan perkembangan pribadi dan menyebabkan hukum Islam praktis tidak bergerak. Untuk itu harus dibangun kehidupan yang dinamis dengan upaya ijtihad menemukan kembali kebenaran baru dan membangun kembali wawasan moral, sosial, dan politik.

Pembaharuan keagamaan yang disodorkan Iqbal bukan dalam bentuk reformasi keagamaan, tetapi membangun kembali pemikiran keagamaan Islam. Membangun kembali pemikiran keagamaan adalah gerakan penyadaran eksistensi diri mereka sekaigus eksistensi kebenaran ajaran Islam.

⁴⁰Donohue Jhon J dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*, terj. Machnun Husein, Judul Asli: *Islam in Transition, Muslim Perspectives* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994),h.135.

Nasionalisme Iqbal dalam hal ini bisa diadopsi dari Barat tapi bukan dalam artian tertanam benih-benih materialisme dan ateisme karena berbahaya bagi manusia. Nasionalisme disini adalah nasionalisme yang membawa keuntungan bagi perkembangan hidup dan kehidupan umat Islam sebagai sebuah bangsa. Sedang patriotisme sebagian dari Nasionalisme adalah berkah yang bersifat fitri dan mempunyai tempat dan kehidupan moral manusia, dan ini dapat dipakai sebagai penyemangat kehidupan kemanusiaanya⁴¹

C. Pengaruh pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam di India-Pakistan pada penyelenggara pendidikan di Dunia Islam.

Pada abad modern seperti sekarang ini, kecenderungan pada pembangunan dan pengkajian agama tetap berlanjut. Hal itu terlihat dalam pendirian perguruan-perguruan tinggi seperti universitas Baluchistan, Universitas Pertanian Faisalabad, Government College Lahore. Di samping itu Pakistan memiliki lembaga pengkajian ilmu-ilmu Islam yang merupakan sumbangan yang amat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam di antaranya:

- 1) Yayasan Ilmu Pengetahuan Pakistan.
- 2) Akademi Ilmu-ilmu Pengetahuan Pakistan.
- 3) Pakistan Philosophical Congress.
- 4) Internasional Islamic Philosophical Association.
- 5) Internasional Iqbal Forum.
- 6) Academic Centre.
- 7) Wes Pakistan Urdu Academy⁴²

Pengkajian ilmu-ilmu keislaman tersebut masih berlangsung sampai saat ini, dan Pakistan tercatat sebagai pengkajian paling aktif tentang masalah keislaman dan filsafat. Budaya keilmuan di Pakistan telah melahirkan sejumlah ilmuwan muslim yang

⁴¹Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*,h.203.

⁴²Lihat Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jilid IV, (Cet.IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1997),h.74.

berkaliber internasional, Di antaranya Muhammad Iqbal (1873-1938), Abu A'la al-Maududi (1903-1979) tokoh pemikir yang cenderung ortodoks dan tradisional; M.M. Syarif (1893-1965) pendiri Pakistan Philosophical Congress, juga Editor History of Muslim Philosophy, salah satu buku terbaik untuk sejarah filsafat saat ini. CA. Qadir (lahir tahun 1909) salah seorang pendiri Pakistan Philosophical Congress dan penulis buku Philosophy and Science in the Islamic World. Dr. Abdus Salam (lahir tahun 1926) penerima hadiah nobel di bidang fisika tahun 1979. Fazlurrahman, guru besar ilmu Agama Islam di Universitas Chicago Amerika Serikat.⁴³

Dengan demikian Pakistan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian dan intelektual muslim, tokoh politik dan ilmuwan terkenal yang memberikan kontribusi positif bukan saja bagi Pakistan namun juga bagi dunia Islam. Sayyid Qutub, tokoh Ikhwanul Muslim Mesir pernah mengatakan bahwa kini telah muncul dua kekuatan besar Islam, yakni Indonesia (Asia Tenggara) dan Pakistan (Asia Selatan). Kekuatan militer negara Pakistan ini juga diperhitungkan oleh dunia dengan adanya dugaan bahwa negara Pakistan mempunyai kemampuan persenjataan nuklir. Bahkan Amerika menilai Pakistan, sebagai negara “Bom Islam” (Islamic Bomb).

⁴³*Ibid*,

BAB III

PENUTUP

India memiliki posisi penting dalam sejarah peradaban dan pembaharuan pemikiran pendidikan di dalam Islam. Benih yang ditanam Syah Waliullah kemudian dipupuk dan dikembangkan oleh para penerusnya. Kondisi politik dan sosial pada waktu itu membuat setiap tokoh memiliki cara tersendiri untuk menghidupkan api Islam di tanah Indus. Maka kenyataan ril pada waktu itu harus dijadikan bahan utama dalam memberikan penilaian terhadap pemikiran setiap tokoh yang telah berijtihad. Pemahaman seperti ini diharapkan dapat menjadi input terhadap perumusan konsep pembaharuan dalam Islam di masa kini dan akan datang.

Yang menjadi latar belakang pembaharuan pemikiran pendidikan Islam di India atau Pakistan Antara lain:

1. Ajaran Islam sudah bercampur baur dengan paham dan praktek keagamaan dari Persia, Hindu atau Animisme.
2. Pintu *ijtihad* tertutup.
3. Kemajuan kebudayaan dan peradaban Barat telah dapat dirasakan oleh orang-orang India, baik orang Hindu maupun kaum Muslimin, namun orang Hindu-lah yang banyak menyerap peradaban Barat, sehingga orang Hindu lebih maju dari orang Islam dan lebih banyak dapat bekerja di Kantor Inggris.
4. Kesemenah-menahan Pemerintahan Inggris.
5. Kekacauan Kepemimpinan Mughal dan para Amirnya.
6. Terjadinya keributan antara Islam dan Hindu.
7. Tingginya krisis pengetahuan pada kaum perempuan khususnya umumnya pada masyarakat India-Pakistan.

Adapun pembaruan di negara india dan Pakistan ini merupakan negara yang mempunyai banyak sejarah dalam perdaban islam, dan mengalami pembaruan yang sangat pesat, adapun tokoh dan pembaruannya yaitu:

- a. Gerakan mujahidin yang didirikan oleh syekh waliyillah dengan nama lengkapnya adalah Qutb al-Din ibn Abdul al-Rahman, . Ia dilahirkan di Delhi pada tahun 1114 H/1702 M dan wafat di sana tahun 1176 H/ 1176 M (Jalbani, 1980: 1), adapun pembaruannya yaitu dalam hal politik, ia mempunyai ambisi untuk menghidupkan kembali sistem politik yang demokratis seperti di zaman Khulafaur Rasyidin, hokum islam, ingin meluruskan ajaran agama islam yang berdasarkan Al Quran dan hadist, teologi ia mengatakan bahwa semua

golongan itu tidak sesat, selama masih mengakui Allah SWT, penerjemahan Al Qur'an ia menerjemahkan Al Qu'an kedalam bahasa India agar mudah dipahami oleh kalangan masyarakat India sendiri.

- b. Gerakan Aligarh yang didirikan oleh Sayyid Ahmad Khan adalah seorang putra India yang dilahirkan pada tahun 1817 M. Berdasarkan suatu keterangan, ia mempunyai pertalian darah dengan Husein bin Ali bin Abdul Muthalib, cucu nabi dari putrinya Fatimah (Gibb, 1965:24), adapun pembaruannya yaitu 1. Agama, tidak semua hukum Islam diambil dasar hukumnya, tetapi yang diambil olehnya yaitu suatu dasar yang bisa dirasionalitaskan, 2. Pendidikan, Sintesa yang memadukan antara pendidikan berbasis sains modern dan prinsip-prinsip ajaran Islam, 3. Politik
- c. Sayyid Amir Ali lahir di tahun 1849 dan meninggal dalam usia 79 tahun pada tahun 1928. Beliau berasal dari Khurasan di Persia dan pindah ke India. Adapun pemikirannya yaitu 1. Ajaran akhirat, ia menjelaskan bahwa ajaran mengenai akhirat itu amat besar arti dan pengaruhnya dalam mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat, 2. Menghapus Perbudakan, 3. Membuka pintu ijtihad, 4. Konsepsi tentang *Free Will and Free Act*, Apa yang hendak ditegaskan pemimpin ini sebenarnya ialah bahwa Islam bukan dijiwai oleh paham qada' dan qadar atau jabariah, tetapi oleh paham *Qadariah*, yaitu paham kebebasan manusia dalam kehendak dan perbuatan (*free will and free act*), 5. Pandangan terhadap mutazilah,
- d. Maulana Abul Kalam Azad dilahirkan di Makkah, pada tanggal 11 Nop 1888. Orang tua Abul Kalam Azad adalah seorang ulama dan pemimpin yang pindah ke Makkah setelah gagalnya pemberontakan tahun 1857, pemikirannya yaitu pembaharuan dalam Islam kurang menonjol jika dibandingkan dengan kegiatannya dalam bidang politik, pembaharuannya terlihat bersifat moderat, kebangkitan umat Islam menurut Azad dapat diwujudkan dengan melepaskan paham-paham asing, juga dengan melaksanakan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan umat Islam
- e. Muhammad Iqbal (1877-1938) lahir di Sialkot Punjab (Pakistan) dari keluarga kasta Brahmana yang mendiami lembah Ksytir, tetapi sudah masuk Islam sejak tiga abad sebelum kelahirannya. Kakek Iqbal adalah seorang sufi. Adapun pembaruannya yaitu dalam hal keagamaan yang disodorkan Iqbal bukan dalam bentuk reformasi keagamaan, tetapi membangun kembali pemikiran keagamaan Islam. Membangun kembali pemikiran

keagamaan adalah gerakan penyadaran eksistensi diri mereka sekaigus eksistensi kebenaran ajaran Islam,

Islam dan umat Islam di Pakistan telah memberikan kontribusi secara nyata dalam perkembangan peradaban di dunia Islam. Pakistan merupakan suatu negara yang mengambil Islam sebagai sumber hukum telah menjadi fenomena tersendiri dalam kajian tentang hubungan negara dan agama dalam Islam. Pakistan melahirkan banyak tokoh intelektual muslim diantaranya Muhammad Iqbal sebagai penggagas utama berdirinya negara Pakistan, Muhammad Ali Jinnah dan Fazlurrahman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan*, Jurnal Politik Profetik Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014.
- Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Abdul Hamid Dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam/ Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ali. Rahnema, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, MIZAN, Bandung, 1995.
- Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan, Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Asmuni, Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jilid IV, Cet.IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1997.
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jhon J. Donohue dan John Esposito. L., *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*, terj. Machnun Husein, Judul Asli: *Islam in Transition, Muslim Perspectives*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khoiriyah. *Islam dan Logika Modern* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Sa'id Bustami. Muhammad, *Gerakan Pembaharuan Agama Antara Modernisme dan Tajdiduddin*, terj. Ibn Marjan, judul asli: *Mafhum Tajdid al-Din*, Bekasi: PT. Wacana Lazuardi Amanah, 1995.
- Taufiqurrahman, *Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Islam Abad Modern dan Kontemporer*, Surabaya: Dian Ilmu, 2007.